

PENGARUH BABY SPA TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI USIA 3-9 BULAN DI PUSKESMAS SOCAH BANGKALAN

THE EFFECT OF BABY SPA ON BABY DEVELOPMENT
AGES 3-9 MONTHS IN SOCAH HEALTH CENTER
BANGKALAN

Nailufar Firdaus *)

Rila Rindi Antina *)

*) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes)
Ngudia Husada Madura

ABSTRACT

Development is important for the child's development phase. In the preliminary study, 60% of 3-9 months infants experienced developmental delays. The purpose of the study was to analyze the differences in the development of infants aged 3-9 months before the baby spa was conducted with the baby spa at the Puskesmas Socah Bangkalan.

The study design used Pre Experimental with the approach of one group pretest-posttest. The dependent variable is the development of infants aged 3-9 months and the independent variable is baby spa. The population of all infants aged 3-9 months who were not sick was 25 infants with a sample of 16 infants grouped into one group and carried out baby spa treatment, with a purposive sampling technique. The instruments used KPSP sheets were then analyzed using univariate analysis using the Paired Sample T-Test statistical test.

Based on the results of a study before baby spa that most babies (62.4%) had developed doubts as many as 10 babies. while after baby spa (50%) babies develop dubious development and (50%) the remaining babies develop accordingly, namely 8 babies, Statistical test results with Paired Samples developmental T-Test for infants aged 3-9 months before and after baby spa p Value (0,000) < α (0.05) means that there is a difference in the development of infants aged 3-9 months before and after the baby spa.

We recommend that health workers can also do baby spa because baby spa is very beneficial for children's development.

Keywords: Baby Spa, Development, Infants aged 3-9 months

Correspondence : Nailufar Firdaus, Jl RE Martadinata No 45 Bangkalan Indonesia

PENDAHULUAN

Proses perkembangan tidak semata berkembang secara alamiah meskipun ada anggapan untuk hal itu, tetapi sangat bergantung pada faktor kesehatan dan orang tua dalam memberikan nutrisi dan stimulasi kepada anak.

Sudrajat (2008) memberikan definisi bahwa "Perkembangan dapat

diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya atau dapat diartikan pula sebagai perubahan . Perkembangan merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek gerak kasar (motorik), gerak halus (motorik halus), kemampuan bicara

dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Ranuh, 2005)).

Menurut Galenia (2014) idealnya bayi usia 3-6 bulan sudah mampu berbalik dan telungkup, sudah mampu mengangkat kepala memperluas pandangan dan tersenyum saat melihat sesuatu yang menarik, sedangkan usia 6-9 bulan bayi sudah mampu untuk duduk tanpa berpegangan, merangkak dan bermain, memindahkan barang dan sudah mulai belajar untuk berdiri dan menyangga tubuhnya.

Berdasarkan Data WHO, 5-25% dari anak balita mengalami gangguan motorik. Pada tahun 2006 Depkes RI memperoleh data bahwa 16% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik kasar maupun motorik halus. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur melakukan pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan 10% terkena motorik kasar seperti berjalan, duduk (natalina, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal Januari 2018 yang dilakukan di Puskesmas Puskesmas Socah dapat diketahui dari 10 bayi terdapat 6 bayi (60%) yang dicurigai mengalami gangguan perkembangan atau keterlambatan proses perkembangan. Antara lain 50 % bayi 3 bulan tidak bisa tengkurap dan mengangkat kepalanya, 30% bayi 6 bulan tidak bisa tengkurap dan kembali terlentang lagi tanpa bantuan. Dari hasil studi pendahuluan juga dapat disimpulkan 40% bayi dicurigai terjadi penyimpangan dan yang 20% sisanya dengan hasil meragukan.

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan perkembangan motorik yaitu meliputi faktor genetik, faktor kesehatan pada periode prenatal, faktor kesulitan dalam kelahiran, faktor kesehatan dan gizi, baby spa, perlindungan, premature, kelainan, dan kebudayaan (Soetjningsih, 2002).

Dampak apabila tahapan perkembangan tidak terlalui maka akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya, setelah bertambah usia akan mempengaruhi pada kecerdasan emosi, kecerdasan mental anak, dan kemungkinan jangka panjang anak secara kecerdasan IQ bagus, tetapi kecerdasan EQ terhambat (Soetjningsih, 2002).

Oleh karena itu, upaya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang pada awal-awal kehidupan bayi dan anak adalah sangat penting. Kemampuan gerak

ditentukan oleh perkembangan kekuatan otot, tulang dan koordinasi otak untuk menjaga keseimbangan tubuh (Ranuh, 2005).

Dari hal ini dijelaskan bahwa salah satu tehnik stimulasi untuk mengoptimalkan perkembangan motorik adalah dengan pemberian baby Spa. Menurut Permenkes No. 1205/Menkes/X/2004, *spa* merupakan upaya tradisional yang menggunakan pendekatan holistik, melalui perawatan menyeluruh dengan menggunakan metode kombinasi antara hidroterapi (terapi air) dan *massage* (pijat) yang dilakukan secara terpadu untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran, serta perasaan. *Baby spa* merupakan perawatan *spa* tubuh pada bayi yang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mandi berendam atau berenang dan pijat. Manfaat *baby spa* ini dapat memberikan rasa tenang, nyaman, dan segar. Hantaman air yang ditimbulkan dari air yang bergolak dapat memberi sensasi dan pijatan yang menghilangkan lelah, melancarkan peredaran.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan ada tidaknya perlakuan, penelitian ini digolongkan penelitian *pra eksperimental*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pra eskperimental* dengan pendekatan *one group pre test post test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dilakukan baby spa dengan sesudah dilakukan baby spa terhadap perkembangan pada bayi usia 3-9 bulan di puskesmas Socah Bangkalan, yang menggunakan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek.

Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh bayi dengan usia 3-9 bulan di Puskesmas Socah Bangkalan pada bulan Februari tahun 2018 berjumlah sekitar 25 bayi dengan besar sampel 16 bayi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *non-probability sampling* (teknik sampling non probability) dengan teknik *purposive sampling* (judge mental sampling) yang didasarkan pada kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden menurut usia kehamilan di Puskesmas Socah Bangkalan
Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa seluruh bayi (100%) lahir aterm sebanyak 16 bayi.

No	Usia kehamilan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Aterm	16	100
2	Total	16	100

Karakteristik responden berdasarkan cara persalinan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan cara persalinan di Puskesmas Socah Bangkalan

No	Cara persalinan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Normal	14	75
2	Section caesaria	2	25
3	Bantuanalat (vakum/forcep)	0	0
	Total	16	100

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) bayi lahir secara normal yaitu sebanyak 14 bayi.

Karakteristik responden berdasarkan pemberian vitamin saat kehamilan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi bayi berdasarkan pemberian vitamin saat kehamilan

No	Pemberian vitamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	8	50
2	Tidak	8	50
	Total	16	100

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa bayi yang diberikan vitamin sebanding dengan yang tidak diberi vitamin saat kehamilan (50%) yaitu sebanyak 8 bayi.

Data Khusus

Gambaran Perkembangan bayi usia 3-9 bulan sebelum dilakukan baby spa di Puskesmas Socah Bangkalan

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi perkembangan bayi sebelum dilakukan baby spa di Puskesmas Socah

No	Perkembangan pretest	Keterangan
1	6	Penyimpangan
2	4	Penyimpangan
3	4	Penyimpangan
4	6	Penyimpangan
5	7	meragukan
6	6	Penyimpangan
7	8	meragukan
8	8	meragukan
9	7	meragukan
10	6	Penyimpangan
11	7	meragukan
12	8	meragukan
13	8	meragukan
14	8	meragukan
15	7	meragukan
16	7	meragukan

Dari tabel 4.4. dijelaskan bahwa sebagian besar bayi (62,4%) sebelum dilakukan baby spa mengalami perkembangan meragukan yaitu 10 bayi.

Gambaran perkembangan bayi sesudah dilakukan baby spa di Puskesmas Socah Bangkalan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi perkembangan bayi usia 3-9 bulan sesudah dilakukan baby spa di puskesmas Socah

No	Perkembangan posttest	Keterangan
1	9	Sesuai
2	8	meragukan
3	8	meragukan
4	8	meragukan
5	9	sesuai
6	8	meragukan
7	10	sesuai
8	10	sesuai
9	7	meragukan
10	7	meragukan
11	8	meragukan
12	9	sesuai
13	8	meragukan
14	9	sesuai
15	9	sesuai
16	9	sesuai

Dari tabel 4.5. dijelaskan bahwa hasil seimbang yaitu (50%) bayi yang sudah dilakukan baby spa mengalami perkembangan meragukan yaitu 8 bayi dan (50%) bayi mengalami perkembangan sesuai yaitu 8 bayi.

Perbedaan perkembangan bayi usia 3-9 bulan sebelum dilakukan baby spa dengan sesudah dilakukan baby spa

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi perkembangan bayi usia 3-9 bulan sebelum dilakukan baby spa dengan sesudah dilakukan baby spa di Puskesmas Socah Bangkalan

No	Perkem- bangan pretest	Perkem- bangan Posttest	Selisih	Keterangan
1	6	9	3	Meningkat
2	4	8	4	meningkat
3	4	8	4	meningkat
4	6	8	2	meningkat
5	7	9	2	meningkat
6	6	8	2	meningkat
7	8	10	2	meningkat
8	8	10	2	meningkat
9	7	7	0	tetap
10	6	7	1	meningkat
11	7	8	1	meningkat
12	8	9	1	meningkat
13	8	8	0	tetap
14	8	9	1	meningkat
15	7	9	2	meningkat
16	7	9	2	meningkat
Mean	6,69	8,50		
Uji Statistic : Paired t test a = 0,05 p value = 0,000				

Sumber data 2018

Berdasarkan tabel 4.6 tentang perkembangan bayi usia 3-9 bulan di puskesmas ketapang sampan diketahui mean sebelum diberikan baby spa yaitu 6,69 dari 16 bayi, sedangkan sesudah diberikan baby spa yaitu 8,50 dari 16 bayi. Dan setelah dilakukan uji normalitas kolmogorov smirnov didapatkan data pretest $0,422 > 0,05$ dan posttest $0,468 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal sehingga dilakukan uji statistic paired t test dengan α (0,05) dan setelah dilakukan uji statistic paired t test di dapatkan hasil $pvalue < \alpha$ atau ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perkembangan bayi sebelum dilakukan baby spa dengan perkembangan bayi sesudah dilakukan baby spa.

Berdasarkan tabel 4.6 dijelaskan bahwa peningkatan perkembangan sebagian besar (43,8%) mengalami peningkatan perkembangan dengan selisih 2 yaitu 7 bayi.

PEMBAHASAN

Gambaran Perkembangan bayi usia 3-9 bulan sebelum dilakukan baby spa di Puskesmas Socah Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian di jelaskan bahwa sebagian besar bayi (62,4%) sebelum dilakukan baby spa mengalami perkembangan meragukan yaitu 10 bayi. Dari 10 bayi tersebut terdapat bayi yang ibunya

tidak mengkonsumsi vitamin selama masa kehamilan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan teori dari rumini dan sundari 2004, Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kelurangan gizi, tidak kekurangan vitamin, dapat membantu memperlancar perkembangan.

Sehingga janin yang tidak memperoleh suplai vitamin yang cukup pada masa kehamilan dapat mempengaruhi perkembangan saat masa kehidupannya. Ibu yang tidak mengkonsumsi vitamin pada masa kehamilannya ini dengan alasan dikarenakan tidak melakukan pemeriksaan antenatal di bidan bahkan ada yang rutin periksa ke tenaga kesehatan tetapi tidak dikonsumsi vitaminnya dengan asumsi jika meminum vitamin sampai habis maka bayi yang dilahirkan akan lebih dari berat badan lahir normal dan akan mengalami kesulitan dalam kelahiran. Hal ini sesuai dengan data umum bahwa pemberian vitamin pada masa kehamilan juga berpengaruh terhadap perkembangan.

Peneliti sudah melakukan penilaian berulang dengan memastikan lembar KPSP sesuai dengan usia bayi tetapi masih ada bayi usia 4 bulan tidak mampu membalikkan badan dan menyangga kepala, bayi 4 bulan tidak respon terhadap lingkungan sekitar dan tidak tersenyum atau bahkan hanya sekedar menaikkan alis saat peneliti memberikan senyuman atau menyapa dan bayi 7 bulan belum mampu duduk tanpa bantuan serta bayi 11 bulan belum mampu berdiri dengan usaha sendiri.

Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut galenia (2014) idealnya bayi usia 3-6 bulan sudah mampu berbalik dan telungkup, sudah mampu mengangkat kepala memperluas pandangan dan tersenyum saat melihat sesuatu yang menarik, sedangkan usia 6-9 bulan bayi sudah mampu untuk duduk tanpa berpegangan, merangkak dan bermain, memindahkan barang dan sudah mulai belajar untuk berdiri dan menyangga tubuhnya.

Gambaran Perkembangan bayi usia 3-9 bulan sesudah dilakukan baby spa di Puskesmas Socah Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian di jelaskan bahwa hasil seimbang yaitu (50%) bayi yang sudah dilakukan baby spa mengalami perkembangan meragukan yaitu 8 bayi dan (50%) bayi mengalami perkembangan sesuai yaitu 8 bayi. dari hasil yang disajikan diatas bahwa ada pengaruh baby spa terhadap perkembangan bayi usia 3-9 bulan meskipun

belum 100% mengalami perkembangan sesuai dikarenakan responden baru pertama kali mengenal baby spa.

Menurut Galenia (2014) Untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dari baby spa, maka sebaiknya baby spa dilakukan secara rutin yaitu seminggu dilakukan selama dua kali atau minimal satu minggu sekali. Dikarenakan keterbatasan dari peneliti maka hanya bisa melakukan baby spa sebanyak 1 kali sehingga belum mencapai kata maksimal dikarenakan sarana puskesmas yang masih dalam perbaikan sehingga belum bisa melaksanakan baby spa secara rutin dan terjadwal. Meskipun banyak klinik baby spa diluar tetapi belum mencapai ke ranah pedesaan hanya di wilayah perkotaan karena minimnya konsumen yang menyadari pentingnya baby spa untuk perkembangan bayi di kehidupan selanjutnya. Masyarakat desa dari segi pengetahuan dan budaya sangat tertutup sekali terhadap hal hal baru meskipun itu berdampak baik untuk perkembangan bayi mereka meskipun secara tidak disadari pijat tradisional untuk bayi sudah mendarah daging di wilayah pedesaan terutama pulau Madura. Tetapi rangkaian baby spa bukan hanya pijat yang dapat mempengaruhi perkembangan tetapi satu kesatuan mulai dari tahapan senam bayii, renang bayi dan yang terakhir pijat bayi. seperti yang dijelaskan Baby spa adalah rangkaian dari pijat bayi, senam dan renang bayi. Pemijatan pada tubuh bayi memberikan stimulasi pada kulit sehingga dapat mempercepat proses perbaikan sistem saraf. Merangsang homunculus serebri sehingga dapat meningkatkan proses perkembangan otak yang sangat penting pada masa awal bayi (Galenia, 2014).

Hasil yang diperoleh saat penelitian berhubungan dengan data umum yaitu bayi yang lahir tanpa bantuan alat berupa vacuum/forcep akan mempengaruhi perkembangan serta bayi yang lahir dengan usia kehamilan cukup bulan dapat mempengaruhi perkembangan. Bayi yang lahir cukup bulan maka perkembangan dan pertumbuhannya memang mulai dalam kandungan tidak mengalami gangguan karena proses pertumbuhan dan perkembangan dilalui secara berurutan hingga usia siap dilahirkan sedangkan bayi yang lahir tanpa bantuan alat juga tidak akan mempengaruhi perkembangan karena tidak ada trauma yang dapat mempengaruhi ke anatomis tubuh bayi sendiri yang akan berdampak terhadap perkembangan bayi.

Perbedaan perkembangan bayi usia 3-9 bulan sebelum dilakukan baby spa dengan sesudah dilakukan baby spa di Puskesmas Socah Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan tentang perkembangan bayi usia 3-9 bulan di puskesmas Socah Bangkalan diketahui mean sebelum diberikan baby spa yaitu 6,69 dari 16 bayi, sedangkan sesudah diberikan baby spa yaitu 8,50 dari 16 bayi. Dan setelah dilakukan uji normalitas kolmogorov smirnov didapatkan data pretest $0,422 > 0,05$ dan posttest $0,468 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal sehingga dilakukan uji statistic paired t test dengan $\alpha (0,05)$ dan setelah dilakukan uji statistic paired t test didapatkan hasil $pvalue < \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perkembangan bayi sebelum dilakukan baby spa dengan perkembangan bayi sesudah dilakukan baby spa.

Proses perawatan baby spa sebaiknya ditangani oleh terapis yang berpengalaman. Bahan-bahan yang digunakan merupakan bahan pilihan yang tidak mengakibatkan alergi pada bayi. Pengaturan dekorasi ruangan juga harus diperhatikan, beragam mainan untuk bayi dengan pertimbangan yang cermat dan warna-warna yang cerah untuk merangsang indra visual bayi (Galenia, 2014).

Spa memiliki beberapa manfaat antara lain : pola tidur teratur, pengenalan terhadap lingkungan serta ketenangan emosi lebih baik, memperbaiki sistem imunitas sehingga membuat bayi menjadi sehat, memperlancar peredaran darah dan membantu menguatkan otot-otot bayi, mencegah bayi mengalami kembung dan kolik, mempengaruhi personal sosial yang dalam hal ini adalah interaksi sosial, Mempengaruhi kemampuan berbahasa yang mencerminkan kemampuan intelektual atau kecerdasannya serta komunikasi nonverbal sangat penting karena membantu perkembangan sel sensorik (Galenia, 2014).

Baby spa merupakan salah satu bentuk stimulasi perkembangan yang menyeluruh. Tidak hanya perkembangan motorik yang dapat dilatih tetapi perkembangan sosial dan bahasa juga dapat tercipta melalui tindakan baby spa, karena baby spa bukan hanya tindakan pemijatan tetapi berenang dan senam juga merupakan rangkaian dari baby spa. Dalam tahap renang kepala bayi di pasang bola pelampung yang mana didalam bola terdapat kerincing yang

pada saat bayi bergerak kerincing tersebut akan berbunyi dan akan mengajarkan bayi untuk peka terhadap suara-suara atau lingkungan sekitar, selain untuk perkembangan renang juga dapat bermanfaat untuk kesehatan jantung dan dapat memberikan efek rileks sehingga dapat meningkatkan kualitas tidur bayi yang akan berpengaruh terhadap perubahan pola makan dan kenaikan berat badan. Peneliti melakukan rangkaian demi rangkaian tanpa terlewat karena baby spa merupakan satu kesatuan yang mana dari masing-masing tahapan memiliki keuntungan tersendiri terhadap perkembangan bayi usia 3-9 bulan khususnya.

Spa merupakan ungkapan latin dari salus per aquam yang secara harfiah berarti sehat melalui air. Melalui kegiatan spa, bayi dapat merasakan relaksasi karena ketika lahir bayi harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Bayi yang berada selama sembilan bulan terlindung di perut ibu yang gelap dan hangat, sedangkan ketika lahir harus menghadapi suhu yang dingin. Selain itu, relaksasi pada bayi bukan hanya untuk menghilangkan stres, tetapi merupakan hal yang penting bagi proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, baby spa dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang diberikan kepada bayi dengan tujuan untuk memberikan relaksasi pada bayi (Rini, 2014).

Dengan pemberian tindakan relaksasi dimana media nya berupa air maka akan memberikan efek tenang kepada bayi. Selain menggunakan media air pemijatan dan senam juga memberikan sensasi tersendiri kepada bayi karena saat tahap ini terapi bisa saling berkomunikasi dengan bayi, mengenalkan bayi terhadap lingkungan disekitar, mengajak bayi tersenyum dan mengajaknya berbicara. Dengan demikian memberikan rangsangan secara menyeluruh maka dapat mengoptimalkan perkembangan bayi baik perkembangan motorik halus, motorik kasar, psiko sosial dan bahasa.

Hasil penelitian juga dijelaskan bahwa peningkatan perkembangan sebagian besar (43,8%) mengalami peningkatan perkembangan dengan selisih 2 yaitu 7 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baby spa dapat mempengaruhi perkembangan bayi 3-9 bulan apabila dilakukan secara rutin minimal 1 minggu 1 kali. Dan bayi yang riwayat antenatal dan persalinannya baik juga dapat mempengaruhi perkembangan seperti lahir tidak prematur, melahirkan tidak menggunakan bantuan alat

dan rutin mengkonsumsi vitamin saat kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang tentang perbedaan perkembangan bayi usia 3-9 bulan sebelum dilakukan baby spa dengan sesudah dilakukan baby spa di Puskesmas Socah Bangkalan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan bayi usia 3-9 bulan di Puskesmas Socah Bangkalan sebelum dilakukan baby spa sebagian besar meragukan
2. Perkembangan bayi usia 3-9 bulan di Puskesmas Socah Bangkalan sesudah dilakukan baby spa separuhnya sesuai
3. Ada perbedaan perkembangan bayi usia 3-9 bulan sebelum dilakukan baby spa dengan sesudah dilakukan baby spa di Puskesmas Socah Bangkalan

Saran

Teoritis

Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan literatur dalam kasus perkembangan pada anak dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi kesehatan.

Praktis

Masyarakat tidak menganggap remeh perihal perkembangan karena perkembangan dan pertumbuhan satu kesatuan tidak dapat dipisahkan sehingga apabila perkembangan bayi mengalami masalah maka akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan terutama terhadap perkembangan dimasa selanjutnya. Dan tenaga kesehatan juga bisa memanfaatkan praktek baby spa untuk diterapkan sehingga masyarakat lebih mudah menjangkau klinik-klinik baby spa sehingga dapat membantu menjaga perkembangan bayi sesuai dengan usianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2006. *Pedoman Pemberian Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta
- Galenia. 2014. *Home Baby SPA*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Natalina, Johana, 2008, *Tumbuh Kembang Anak*, Bandung: Pustaka Binaan
- Ranuh, IG.N. 2005. *Masalah Kesehatan Anak. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, Jakarta: IDAI
- Rini, D. P. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Melakukan Pijat Bayi (Analisis Kualitatif) di Desa Sidomulyo*

- Lampung Timur (Skripsi). Metro : AKBID
Wira Buana
- Sudrajat, Akhmad. 2008. Pengertian
Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik
dan Model Pembelajaran. Bandung :
Sinar Baru Algensindo
- Soetjningsih. 2002.Tumbuh Kembang Anak.
Jakarta: EGC.
- Widyastuti, Yani dkk.2009.Kesehatan
Reproduksi.Yogyakarta:Fitramaya.